

PEMIKIRAN PENDIDIKAN MUHAMMAD‘ĀBID AL-JĀBIRĪ

(Studi Tafsir Surat Luqmān Ayat 12-19 dalam Kitabnya Fahm al-Qur‘ān al-Hakīm at-Tafsīr al-Waḍīḥ Ḥasba Tartīb an-Nuzūl)



Oleh:

Fahmi Khumaini
NIM 1520410053

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M. Pd) Program Studi Pendidikan
Agama Islam Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

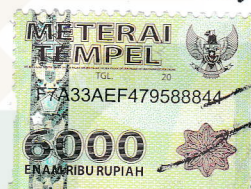
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Fahmi Khumaini, S.Pd.I**
NIM : 1520410053
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Fahmi Khumaini, S.Pd.I
NIM: 1520410053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Fahmi Khumaini, S.Pd.I**
NIM : 1520410053
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Fahmi Khumaini, S.Pd.I
NIM: 1520410053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA




PENGESAHAN
B-1008/UN.02/DT/PP.01.18/08/2017

Tesis berjudul : PEMIKIRAN PENDIDIKAN MUHAMMAD
'ABID AL-JĀBIRĪ (Studi Tafsir Surat Luqmān
Ayat 12-19 dalam Kitabnya Fahm al-Qur'an al-
Ḥakīm at-Tafsīr al-Waḍīḥ Ḥasba Tartīb an-Nuzūl)
Nama : Fahmi Khumaini, S.Pd.I
NIM : 1520410053
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam
Tanggal Ujian : 02 Agustus 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 23 Agustus 2017
Dekan




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP: 19661121 199203 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PEMIKIRAN PENDIDIKAN MUHAMMAD
'ĀBID AL-JĀBIRĪ (Studi Tafsir Surat Luqmān
Ayat 12-19 dalam Kitabnya Fahm al-Qur'ān al-
Ḥakīm at-Tafsīr al-Waḍīḥ Ḥasba Tartīb an-Nuzūl)
Nama : Fahmi khumaini, S.Pd.I
NIM : 1520410053
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqasah

Ketua : Dr. H. Radjasa, M.SI

Sekretaris : Dr. Sigit Purnama

Pembimbing : Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag

Penguji : Dr. Usman, SS, M.Ag

()
()
()
()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 02 Agustus 2017

Waktu : 10.00 s.d 11.00

Hasil : 3.50 (A/B)

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude*

*Coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PEMIKIRAN PENDIDIKAN MUHAMMAD 'ĀBID AL-JĀBIRĪ
(Studi Tafsir Surat Luqmān Ayat 12-19 dalam Kitabnya Fahm al-Qur'an al-
Ḥakīm at-Tafsīr al-Waḍīḥ Ḥasba Tartīb an-Nuzūl)


Yang ditulis oleh:

Nama : **Fahmi Khumaini, S.Pd.I**
NIM : 1520410053
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamua'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Juni 2017
Pembimbing



Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag

ABSTRAK

Fahmi Khumaini, NIM 1520410052, Judul Tesis PEMIKIRAN PENDIDIKAN MUHAMMAD ‘ĀBID AL-JĀBIRĪ (Studi Tafsir Surat Luqmān Ayat 12-19 dalam Kitabnya Fahm al-Qur’ān al-Ḥakīm at-Tafsīr al-Waḍīḥ Ḥasba Tartīb an-Nuzūl), Dosen Pembimbing Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya muatan nilai-nilai Pemikiran Pendidikan Islam dalam penafsiran Muhammad ‘Ābid al-Jābirī terhadap Surat Luqman Ayat 12-19, baik secara metode penafsiran maupun hasil penafsiran. Muatan tersebut terkait epistemologi ayat (sistem pengetahuan yang terkandung dalam ayat, misalnya sistem Pendidikan anak dan lain sebagainya), asbab an-nuzul, akidah dan akhlak dan relevansinya dengan Pemikiran Pendidikan Islam. Kemudian mengaktualisasikan metode dan hasil penafsiran tersebut sebagai salah satu tawaran instrumen pengembangan Pemikiran Pendidikan Islam dalam upaya mengembangkan potensi manusia yang mempunyai keteguhan akidah dan akhlak.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menelusuri pola dan kerangka Penafsiran Muhammad ‘Ābid al-Jābirī 2) Menelusuri pengaruh penafsiran Muhammad ‘Ābid al-Jābirī terhadap surat Luqmān ayat 12-19 pada pemikiran pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau literatur (*Library Research*). Dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan studi dokumentasi dari data-data kepustakaan yang terkait dengan topik penelitian, baik yang bersifat primer maupun sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa surat Luqmān ayat 12-19 mengandung unsur pengajaran tentang nilai-nilai pendidikan akidah dan akhlak, dan yang menjadi obyek atau sasaran dalam kisah tersebut adalah anak. Kemudian Muhammad ‘Ābid al-Jābirī memberi tema terhadap surat Luqmān Ayat 12-19 dengan tema Hikmah Luqmān, sebagai pengganti atau pembanding atas mitos orang-orang yang menggunakan perkataan yang melengahkan, yaitu perkataan yang menjauhkan diri dari al-Qur’an. Secara epistemologis, akidah menurut Muhammad ‘Ābid al-Jābirī yakni penekanan atas kebenaran kenabian Muhammad saw. dan al-Qur’an sebagai wahyu dari Allah. Menarik percontohan dari penciptaan dan pembentukan alam semesta sebagai bukti bahwa Allah adalah sang pencipta. Sedangkan makna akhlak secara epistemologis yakni standar perilaku sosial, sistem kebijakan, dan kesepakatan bersama suatu masyarakat. Korelasi logis dan tujuan antara hikmah, akidah dan akhlak dalam surat Luqmān Ayat 12-19 yang merupakan prinsip awal dalam pendidikan anak, adalah landasan Pemikiran Pendidikan Islam yang membimbing manusia guna mampu menjalankan fungsinya sebagai makhluk, makhluk yang memiliki unsur-unsur akal dan jiwa. Pembinaan akal menghasilkan ilmu. Pembinaan jiwa menghasilkan kesucian dan etika, sedangkan pembinaan jasmaninya menghasilkan keterampilan. Dengan penggabungan unsur-unsur tersebut terciptalah makhluk yang mempunyai keseimbangan dunia dan akhirat, ilmu dan iman.

Kata Kunci: Pemikiran Pendidikan, Muhammad ‘Ābid al-Jābirī, Tafsir Surat Luqmān Ayat 12-19 dalam Kitab Fahm al-Qur’ān al-Ḥakīm at-Tafsīr al-Waḍīḥ Ḥasba Tartīb an-Nuzūl

ABSTRACT

Fahmi Khumaini, NIM 1520410052, The Title of Thesis The Thinking of Education Muhammad ‘Ābid al-Jābirī (Interpretation of Surah Luqmān Verses 12-19 in the book of Fahm al-Qur’ān al-Ḥakīm at-Tafsīr al-Waḍīḥ Ḥasba Tartīb an-Nuzūl). Supervisor Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag.

This research while such by the presence of charge values thought islamic education in the interpretation Muhammad ‘Ābid al-Jābirī to a surah Luqmān verses from 12-19, whether methods of interpretation and the results of interpretation .A charge related to epistemology of verses, whether methods of interpretation and the results of interpretation. A charge related to epistemology of verses (sytem of knowledge contained in the verses, for example the system education and others), asbab an-nuzul , covenant and and moral of relevance with a islamic education. Then actualizes methods and the results of the interpretation as one of an offer an instrument development thought islamic education in an effort to develop human potential of determination covenant and moral.

This study attempts to 1) track pattern and skeleton interpretation of Muhammad ‘Ābid al-Jābirī to surah Luqmān verses from 12-19 on thinking of islamic education. 2) Tracing the influence of interpretation Muhammad ‘Ābid al-Jābirī to surah Luqmān verses from 12-19 on thinking of islamic education.

The research is a literature research or library research, by using the method of content analysis, technique the data collection study conducted using documentation of literature datas associated with the topic of research, whether they are primary and secondary.

This research result indicates that, in terms of historical reality or asbab an-nuzul, the surah Luqmān verses 12-19 contain teaching about the values education covenant, moral and become target in the story is the son of. Then Muhammad ‘Ābid al-Jābirī gives the theme of surah Luqmān against verses from 12-19 with the theme of the Luqmān wisdom’s, as for replacement or for comparison the myths people using the words that keep away from the al-Qur’an. In epistemologis, aqidah described by Muhammad ‘Ābid al-Jābirī the emphasis on the truth of Muhammad Saw. And guarded as revelation of Allah. Emphasis realms of Allah and no ally for him. Pulled from the pilot and the creation of the universe as evidence that He’s the creator and no partner for him. While meaning in the moral epistemologis standards of social behavior, the policy system’s, and a society agreements. The logical correlation between wisdom, aqida and moral in a surah Luqmān verses from 12-19 that is the principle early in child education is base thinking of islamic education who guiding human in order to able perform its function as a creatured, creatures having sense elements and soul. Guidance sense produce the science.Guidance soul produce chastity and ethics, while physical guidance’sto prduce the skills. With the incorporation of these elements that a creature has the balance of the world and the hereafter, science and faith.

Keywords: The Thinking of Education, Muhammad ‘Ābid al-Jābirī, Interpretation of Surah Luqmān Verses 12-19 in the book of Fahm al-Qur’ān al-Ḥakīm at-Tafsīr al-Waḍīḥ Ḥasba Tartīb an-Nuzūl.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
هـ	ha'	h	Ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	muta'addidîn
عدة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah*

1. Bila dimatikan ditulis h.

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

-----◌-----	kasrah	ditulis	i
-----◌-----	fathah	ditulis	a
-----◌-----	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā

kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a`antum
أعدت	ditulis	u`iddat
لئن شكرتم	ditulis	la`in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti Huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā`
الشمس	ditulis	asy- Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat.

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan malam sekaligus siang, bumi yang luas dengan keindahannya, udara sejuk yang tiada habisnya, hitam yang berpasangan dengan putih serta awal yang diiringi akhir. Begitu pula tiada kata seindah untaian doa beriring shalawat yang terpanjat ke baginda agung nabi Muhammad SAW. yang telah mencintai umatnya hingga nafas terakhirnya.

Pada kesempatan yang bahagia ini, izinkan penulis untuk menyampaikan ucap syukur kepada Allah SWT. dan pihak-pihak yang telah andil dalam penyelesaian tesis ini. Oleh karenanya penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

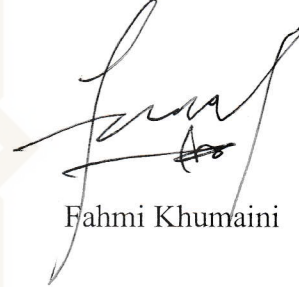
1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis selama proses studi.
3. Dr. H. Radjasa, M.Si selaku Ketua Prodi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta jajarannya yang telah memberi fasilitas dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

4. Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag. Selaku dosen pembimbing yang dalam kesibukannya beliau senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Para dosen, guru besar, staff pengajar konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan beragam ilmu dalam khazanah keilmuan ini.
6. Ayahanda Subeki dan ibunda Siti Zuhriyah tercinta, yang memberi do'a, dukungan, pengajaran, bimbingan dan motivasi yang tulus kepada putranya, bak air yang tak pernah berhenti yang terus menerus mengalir. Semoga beliau berdua selalu diberikan kesehatan dan limpahan rezeki dari Allah SWT.
7. Saudara-saudari kandungku, Yeni Nur Fatmawati dan Aka Fatkhurrohman atas dukungan dan doanya.
8. Kawan-kawan kelas Program Studi Pendidikan Agama Islam, konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam angkatan 2015.
9. Sahabat-sahabat diskusi di kedai kopi, M. Sholihin, Daroji, Habibie, Fahmi Abdillah, Aris Bejo, Basyir Ahmad, Nur Fatikin, Abdul Aziz, Rifki (Somad), Dandi, Qoqom, Lia, keluarga IKAMI dan lain-lain.
10. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap dan berdoa kepada Allah SWT semoga segala jasa, ilmu, bantuan dan doa yang Bapak, Ibu, saudara dan kawan-kawan berikan dilipatgandakan pahalanya oleh Allah SWT, dan berharap tesis ini bisa memberi manfaat.

. Yogyakarta, 02 Juli 2017

Penulis



Fahmi Khumaini



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teoretik dan Batasan Masalah.	8
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	16
 BAB II BIOGRAFI MUHAMMAD ‘ĀBID AL-JĀBIRĪ.....	 18
A. Setting Sosio-Histori	18
1. Riwayat Hidup.....	18
2. Sosio-Politik Muhammad ‘Ābid al-Jābirī	22
B. Karier Intelektual	25
C. Deskripsi tentang Kitab <i>Fahm al-Qur’ān al-Ḥakīm at-Tafsīr al-Waḍīḥ</i> <i>Ḥasba Tartīb an-Nuzūl</i>	29
D. Karya-Karya Muhammad ‘Ābid al-Jābirī	31
 BAB III METODE PENAFSIRAN MUHAMMAD ‘ĀBID AL-JĀBIRĪ.....	 34
A. Perkembangan Tradisi Tafsir	34
1. Pendekatan dalam Tafsir al-Qur’an	37
2. Macam-Macam Metode Tafsir	37
3. Perkembangan Tafsir Kontemporer.....	47
B. Pandangan Muhammad ‘Ābid al-Jābirī tentang Al-Qur’an	57

1. Pengertian al-Qur'an Menurut al-Jābirī	59
2. Pembacaan Teks	61
C. Metode Penafsiran Muhammad 'Ābid al-Jābirī	63
1. Konsep <i>al-Faṣl</i>	64
2. Konsep <i>al-Waṣl</i>	66
D. Analisis Metode Penafsiran Muhammad 'Ābid al-Jābirī	67
BAB IV PENAFSIRAN MUHAMMAD 'ĀBID AL-JĀBIRĪ TERHADAP SURAT LUQMĀN AYAT 12-19 DALAM KITAB FAHM AL-QUR'ĀN AL- ḤAKĪM AT-TAFSĪR AL-WADĪḤ ḤASBA TARTĪB AN-NUZŪL	75
A. Unsur-Unsur Makna dalam Surat Luqmān Ayat 12-19	75
1. Asbāb an-Nuzūl	76
2. Unsur-Unsur Makna Ayat 12.	83
3. Unsur-Unsur Makna Ayat 13	88
4. Unsur-Unsur Makna Ayat 14	90
5. Unsur-Unsur Makna Ayat 15	94
6. Unsur-Unsur Makna Ayat 16	97
7. Unsur-Unsur Makna Ayat 17	99
8. Unsur-Unsur Makna Ayat 18-19	102
B. Pengaruh Penafsiran Muhammad 'Ābid al-Jābirī pada Surat Luqmān Ayat 12-19 terhadap Pemikiran Pendidikan Islam.	107
1. Metode Penafsiran al-Jābirī, dan Pengaruhnya terhadap Pemikiran Pendidikan Islam	119
2. Hasil Penafsiran al-Jābirī terhadap surat Luqmān ayat 12-19, dan Pengaruhnya terhadap Pemikiran Pendidikan Islam	122
3. Pengaruh Latar Belakang Intelektual, dan Sosial-Politik al-Jābirī terhadap Corak Penafsirannya	130
BAB V PENUTUP	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu nilai penting yang ditekankan dalam al-Qur'an adalah nilai pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya mempunyai jangkauan makna yang sangat luas serta, dalam rangkaian mencapai kesempurnaannya, memerlukan waktu dan tenaga yang tidak kecil. Dalam khazanah keagamaan dikenal dengan ungkapan *min al-mahdi ila al-laḥdi* (dari buaian hingga liang lahad atau pendidikan seumur hidup), sebagaimana dikenal pula pernyataan ilmu kepada peserta didik: "Berilah aku seluruh yang engkau miliki, maka akan kuberikan kepadamu sebagian yang aku punyai."¹ Tidaklah keliru jika dinyatakan bahwa al-Qur'an adalah kitab pendidikan. Hampir semua unsur yang berkaitan dengan kependidikan disinggung secara tersurat atau tersirat² oleh al-Qur'an. Dalam rangka suksesnya pendidikan, kitab suci al-Qur'an menguraikan banyak hal, antara lain pengalaman para nabi, rasul, dan mereka memperoleh hikmah dari Allah Swt. Salah seorang yang memperoleh hikmah itu adalah Luqman. Hikmah adalah yang diperolehnya pengetahuan yang didukung oleh pengalaman yang benar,

¹ M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Quran: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2014) Cet I, hlm. 221

² Tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu hampir-hampir menghilangkan penglihatan. (QS. An-Nur: 43)

dan pengalaman yang jitu yang dilandasi oleh ilmu. Demikian al-Biqā'i menjelaskan dalam tafsirnya.³

Al-Qur'an berbicara tentang Luqmān, Nabi Muhammad Saw. (dan lebih-lebih umatnya) diperintahkan mencamkan ucapan manusia bijaksana itu. Firman-Nya, *Ingatlah ketika Luqmān berkata kepada anaknya di waktu dia memberi pelajaran kepadanya, "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah benar-benar kezaliman yang besar"* (QS Luqmān: 13).

Menarik disimak bahwa pengajaran ini diabadikan al-Qur'an setelah dalam ayat sebelumnya al-Qur'an menegaskan bahwa sebagian dari hikmah yang dianugerahkan kepada Luqmān itu adalah perintah untuk bersyukur atas nikmat-Nya. Tentu saja, salah satu nikmat tersebut adalah anak, dan mensyukuri kehadiran anak adalah mendidiknya.⁴

Muhammad 'Ābid al-Jābirī⁵ merupakan salah satu tokoh yang menyuarakan kebangkitan dan atau pembaruan Islam memberikan

³ M. Quraish Shihab, *Secerah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama al-Quran*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2013) Cet II, hlm. 93.

⁴ *Ibid*, hlm, 97.

⁵ Muhammad 'Ābid al-Jābirī adalah dosen filsafat dan pemikiran Islam di Fakultas Sastra, Universitas Muhammad Khamis, di Rabat, Maroko. Dilahirkan di Figuig, Maroko Tenggara, tahun 1936/1935, dan meninggal pada tahun 2010. Beliau pertama kali masuk sekolah agama, kemudian sekolah swasta nasional (madrasah hurrāh waṭāniyah) yang didirikan oleh gerakan kemerdekaan. Dari tahun 1951-1953, beliau belajar disekolah lanjutan setingkat dengan SMA milik pemerintahan Casablanca. Seiring dengan kemerdekaan Maroko, beliau melanjutkan pendidikan sekolah tingginya setingkat diploma pada Sekolah Tinggi Arab dalam bidang Ilmu Pengetahuan (science section). Pada tahun 1959 al-Jābirī memulai studi filsafat di Universitas Damaskus, Syria, tetapi satu tahun kemudian beliau masuk di Universitas Rabat yang baru didirikan. Pada tahun 1967 beliau menyelesaikan ujian Negara dengan tesisnya yang berjudul, "The Philosophy of History of Ibn Khaldun", (filsafat at-tārīkh 'inda Ibn Khaldūn dibawah bimbingan M. Aziz Lahbabi). Dan menyelesaikan program doktornya pada almamater yang sama pada tahun 1970, dengan disertasi berjudul "*Fikr Ibn Khaldūn al-'Aṣabiyyah wa ad-Daulah: Ma'alim Naẓariyyah Khaldūniyyah fī at-Tārīkh al-Islāmi*" (Pemikiran Ibn Khaldun. Asabiyah dan Negara: Rambu-Rambu Paradigmatik Pemikiran Ibn Khaldun dalam Sejarah Islam). Lihat

pengertian secara umum tentang makna kisah dalam al-Qur'an yaitu, kisah al-Qur'an dipandang sebagai perumpamaan. Menurutnya, kisah al-Qur'an dituturkan bukan untuk kepentingan kisah itu sendiri, melainkan untuk tujuan dakwah. Oleh karena itu kisah al-Qur'an tidak dituturkan sesuai urutan waktu kisah itu sendiri, melainkan berdasarkan urutan fase dakwah Nabi Muhammad,⁶ kisah yang mengandung penjelasan, ungkapan, dan petunjuk tentang fakta masa lalu,⁷ kisah yang mempunyai makna tertentu, mengandung unsur-unsur maksud dan tujuan secara kontekstual.⁸

Fahm al-Qur'an al-Hakim at-Tafsir al-Wadhi Hasba Tartib an-Nuzul karya Muhammad 'Abid al-Jabiri menarik untuk dicermati. Menurut Muhammad 'Abid al-Jabiri, dikarenakan al-Qur'an menyeru kepada manusia di setiap zaman dan tempat maka perlu adanya pembaharuan dalam memahami al-Qur'an setiap masa.⁹ Al-Qur'an bersifat terbuka, tersusun dari surah-surah independen yang terbentuk berdasarkan tahapan wahyu, dan surah-surah itu sendiri terbentuk dari ayat-ayat yang terpaut pada banyak kasus dengan kondisi-kondisi terpisah yaitu *asbab an-*

Muhammad 'Abid al-Jabiri, *Kritik Pemikiran Islam Wacana Baru Filsafat Islam*, alih bahasa, Burhan, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003), dalam pengantar, hlm. vi-viii. Proyek al-Jabiri yang sangat monumental adalah *Naqd al-'Aql al-'Arabī* (kritik nalar arab). Mungkin menjadi pertanyaan dalam bentuk kaum muslimin mengapa buku tersebut "Nalar Arab" bukan "Nalar Islam". Al-Jabiri tidak menjelaskan posisinya mengapa memakai sebutan "Nalar Arab", bukan "Nalar Islam", selain alasan-alasan bahwa literature-literatur yang digelutinya adalah literatur klasik berbahasa Arab dan lahir dalam lingkungan geografis, cultural, dan social-politik masyarakat Arab. Lihat Muhammad 'Abid al-Jabiri, *Post Tradisionalisme Islam*, Terj, Ahmad Baso, (Yogyakarta: LKiS, 2000), kata pengantar, hlm. xxviii.

⁶ Muhammad 'Abid al-Jabiri, *Madkhal ila al-Qur'an: fi at-Ta'rif bi al-Qur'an*. (Baerut: Markaz Dirasat al-Wahdah al-'Arabiyyah 2006), hlm. 257

⁷ *Ibid*, hlm. 258.

⁸ *Ibid*, hlm. 262.

⁹ Muhammad 'Abid al-Jabiri, *Fahm al-Qur'an al-Hakim at-Tafsir al-Wadhi Hasba Tartib an-Nuzul*, (Baerut: Markaz Dirasat al-Wahdah al-'Arabiyyah, 2008) Vol I, hlm. 6.

nuzūl. Oleh karena itu, sangat tidak mungkin menganalisa al-Qur'an seperti bangunan kokoh terpakem pada susunan tertentu.¹⁰ Kemudian, untuk mencapai format ideal tentang kronologi pembentukan al-Qur'an, perlu dilakukan pendekatan historis karena susunan surah yang ada sekarang memang diperlukan tetapi itu tidak cukup, "Diperlukan karena tidak mungkin menuliskan sejarah tanpa materi sejarah itu sendiri",¹¹ pada kondisi ini, perlu adanya revisi terhadap susunan surah yang berlaku sekarang agar sesuai dengan dua acuan yang ada yaitu: perjalanan sejarah Nabi dan kronologi pembentukan al-Qur'an sendiri.¹² Surat Luqmān ayat 12-19 memuat banyak sekali nilai pendidikan,¹³ ada muatan kronologi serta kisah di dalamnya, kisah yang mengandung penjelesan, ungkapan dan petunjuk tentang fakta masa lalu, yang mempunyai makna tertentu, mengandung unsur-unsur maksud dan tujuan secara kontekstual, dan tentunya ada keterkaitan dengan ayat-ayat yang lain sehingga membentuk suatu sistem nilai. Menelusuri dan menggali nilai-nilai yang terkandung di dalam kisah tersebut menjadi poin penting dalam penelitian ini, kemudian mengimplikasinya dengan perkembangan zaman. Poin penting selanjutnya ialah pada cara bagaimana Muhammad 'Ābid al-Jābirī menafsirkan ayat tersebut. Cara Muhammad 'Ābid al-Jābirī menafsirkan

¹⁰ Muhammad 'Ābid al-Jābirī, *Madkhal ilā al-Qurān: fī al-Ta'rif bi al-Qurān*, hlm. 243.

¹¹ *Ibid*, hlm. 244.

¹² *Ibid*, hlm. 244-245

¹³ التَّربِيَّةُ berasal dari kata رَبَّ, yaitu suatu perkembangan secara bertahap untuk mencapai sebuah keutuhan atau kesempurnaan. Jamak dari kata رَبَّ adalah أَرْبَاب, esensi maknanya bukan berarti jamak, pada pengertian esensinya tetaplah merujuk pada Allah Swt, akan tetapi pengertian secara kata mempunyai arti, yaitu macam-macam jalur menuju kepada Allah Swt. Lihat Abī al-Qāsim al-Ḥusain bin Muhammad al-Ma'rūf ar-Rāghib al-Aṣfahānī, *Al-Mufradāt fī al-Gharīb al-Qur'ān*, (Baerut: Dar al-Ma'rifah, tt.), hlm. 184.

ayat tersebut tidak lepas dari konteks sosila-politik¹⁴kehidupannya, yang hidup pada fase transisi secara sosial dan politik di Maroko, yang ikut membentuk dan mewarnai masa transisi dalam kehidupan pribadi al-Jābirī, dan juga tokoh yang menyuarakan kebangkitan Islam, sehingga mempengaruhi hasil penfasiran terhadap Surat Luqmān ayat 12-19. Yang menjadi permasalahan selanjutnya adalah apakah cara pembacaan yang digagas oleh Muhammad ‘Ābid al-Jābirī mempengaruhi hasil penafsirannya terhadap Surat Luqmān ayat 12-19 dalam kitab *Fahm al-Qur’ān al-Ḥakīm at-Tafsīr al-Waḍīḥ Ḥasba Tartīb an-Nuzūl* sama atau mengulang hasil penafsiran para *mufasssīr* terdahulu, atau apakah memunculkan hasil penfsiran yang berbeda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus utama penelitian ini akan diarahkan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penafsiran Muhammad ‘Ābid al-Jābirī terhadap Surat Luqmān ayat 12-19?

¹⁴ Setelah selesai dari studi di *ad-Dār al-Baidla*, pada tahun antara 1953-1955 adalah masa transisi bagi Maroko dan juga al-Jābirī. Jarak antara tahun tersebut, Maroko sedang gencar-gencarnya dalam perjuangan untuk mewujudkan kemerdekaan. Kondisi ini memaksa al-Jābirī untuk terlibat dalam gerakan politik untuk melawan penjajahan Perancis yang ingin mempertahankan kekuasaan kolonialnya di Maroko. Bagi al-Jābirī juga, jarak waktu ini tersebut adalah fase transisi dari masa remaja menuju masa dewasa. Hal yang merupakan kebetulan jika fase transisi secara sosial dan politik di Maroko juga ikut membentuk dan mewarnai masa transisi dalam kehidupan pribadi al-Jābirī. Al-Jābirī memulai studi filsafat di Universitas Damaskus, Syria pada tahun 1959, akan tetapi satu tahun kemudian pindah ke Universitas Rabat yang baru didirikan. Dalam masa studinya, ia tetap aktif dalam aktivitas politik. Keterlibatannya dalam aktivitas politik dan gerakan ideologis yang menyebabkan pada tahun 1964 ia sempat dikebloskan ke penjara bersama rekan-rekannya di UNFP (Union Nationale des Forces Populaires) karena dituduh melakukan konspirasi melawan negara. Namun demikian, tidak lama merasakan jeruji besi karena pada tahun yang sama ia dibebaskan. Setelah keluar dari penjara ia mulai mengajar filsafat di Sekolah Lanjutan setingkat SMA dan aktif di bidang perencanaan dan evaluasi pendidikan. Lihat: <http://Dr.hamzah-harun.blogspot.co.id/2012/02/biografi-muhammad-abid-al-jabiri.html>. diakses tanggal 22 Januari 2017 jam 14.30

2. Bagaimana pengaruh penafsiran Muhammad ‘Ābid al-Jābirī tentang Surat Luqmān ayat 12-19 terhadap Pemikiran Pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menelusuri pola dan kerangka Penafsiran Muhammad ‘Ābid al-Jābirī
2. Menelusuri pengaruh penafsiran Muhammad ‘Ābid al-Jābirī terhadap surat Luqmān ayat 12-19 pada pemikiran pendidikan Islam.

Dari hasil penelitian ini diharapkan melahirkan nilai-nilai kandungan surat Luqmān ayat 12-19 yang dapat diaplikasikan secara filosofis maupun praktis yang sesuai dengan kondisi kekinian.

D. Kajian Pustaka

Telah banyak kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap pemikiran Muhammad ‘Ābid al-Jābirī, di antaranya adalah sebagai berikut:

Tesis yang berjudul *Relasi Pemikiran Islam dengan Kekuasaan dalam Epistemologi Muhammad ‘Ābid al-Jābirī* oleh Muhammad Chabibi (Tesis, Universitas Islam Sunan Kalijaga, 2012), konsentrasi filsafat Islam, yang membahas tentang epistemologi dalam kebudayaan Arab-Islam, *Bayāni*, *‘Irfāni*, dan *Burhāni* memandang adanya peran yang signifikan terhadap koeksistensi pemikiran masing-masing epistemologi secara *ligitimate*, struktur-struktur kognitif dalam sistem kaedah ilmu keislaman yang mereka bangun tanpa disadari telah menyebarkan dominasi epistemik-nya dan praktek ideologis yang dibawanya pada saat bersamaan.

Pada titik ini, ilmu pengetahuan berkelindang dan berkutat pada jaringan-jaringan kekuasaan dengan menunjukkan masing-masing klaim kebenarannya baik kebenaran sebagai metodologi maupun cara pandang dunia (*word view*).

Affandi Abdullah, dalam tesisnya yang berjudul *Pemikiran Tafsir Muhammad ‘Ābid al-Jābirī* (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009), yang membahas tentang keterbukaan dalam memahami teks-teks al-Quran, ada wilayah untuk melakukan pemahaman baru guna mengaktualisasikan pesan-pesan moral dalam al-Qur’an. Pada mulanya, usaha pemahaman terhadap al-Qur’an hanya berdasarkan ijtihad yang masih sangat minim, terikat oleh kaidah bahasa serta arti-arti yang dikandung oleh suatu kata. Seiring perkembangan zaman, aktivitas ini semakin meluas dan senantiasa terus dilakukan. Di era kontemporer ini, muncul nama Muhammad ‘Ābid al-Jābirī yang menawarkan pemahaman secara kronologis (*asbāb an-nuzūl*) terhadap al-Quran.

Mahmud Arif, dalam disertasinya yang berjudul *Epistemologi Pendidikan Islam, Kajian atas Nalar Masa Keemasan Islam dan Implikasinya di Indonesia* (Disertasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006). Melalui pendekatan historis-filosofis yang dilengkapi dengan penalaran abduktif-heurmenetis, yang berusaha mengkaji historisitas epistemologi pendidikan Islam pada masa keemasan dalam rangka mengungkap perubahan, pergeseran, dan kristalisasi struktur tipologinya dan mengelaborasi konteks historisnya, baik berupa *setting*

sosial-budaya, maupun *setting* dengan mempertimbangkan dua kriteria: bidang kognitif dan muatan ideologis. Pada tahap selanjutnya pendidikan ditelaah dari dua perspektif sekaligus, yaitu perspektif produk budaya dan produsen budaya.

Dari semua tesis dan disertasi diatas belum ada yang membahas tentang penafsiran Muhammad ‘Ābid al-Jābirī terhadap surat Luqmān ayat 12-19 dalam ranah pendidikan Islam, sehingga penelitian penafsiran Muhammad ‘Ābid al-Jābirī terhadap surat Luqmān ayat 12-19 cukup ideal untuk dianalisis secara mendalam.

E. Kerangka Teoretik dan Batasan Masalah.

1. Kerangka Teoretik

Istilah pendidikan dalam konteks Islam telah banyak dikenal dengan menggunakan terma yang beragam, yaitu *at-tarbiyyah*, *at-ta’līm*, dan *at-ta’dīb*. Tiap-tiap istilah itu mempunyai makna dan pemahaman yang berbeda, walaupun dalam beberapa hal tertentu mempunyai kesamaan makna. Pemakaian istilah tersebut, terlebih lagi jika pengkajiaannya didasarkan atas sumber pokok ajaran Islam (al-Qur’an dan as-Sunnah), selain akan memberikan pemahaman yang luas tentang pengertian pendidikan Islam, secara filosofis pun akan memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana sebenarnya hakikat dari pendidikan Islam.¹⁵

¹⁵ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Cet-I, hlm. 22-23.

Dari berbagai terma yang digunakan untuk menunjuk makna pendidikan Islam, konferensi Internasional Pendidikan Islam tahun 1977, merekomendasikan bahwa pendidikan Islam ialah keseluruhan pengertian yang terkandung dalam makna *ta'lim*, *ta'dib*, dan *tarbiyyah*. Pada konteks ini, dapat diajukan beberap definisi pendidikan Islam, di antaranya sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad D. Marimba yang mengartikan pendidikan Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ketentuan-ketentuan Islam. Yang dimaksud kepribadian utama adalah kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Omar Muhammad at-Toumī asy-Syaibānī mengartikan pendidikan Islam sebagai perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan, baik pada tataran tingkah laku individu maupun pada tataran kehidupan sosial serta pada tataran relasi dengan alam sekitar, atau pengajaran sebagai aktivitas asasi, dan sebagai proporsi diantara profesi-profesi dalam masyarakat. Pendidikan Islam memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Disamping itu, pendidikan Islam juga menekankan aspek produktivitas dan kreativitas manusia sehingga mereka bisa berperan serta berprofesi dalam kehidupan masyarakat.¹⁶

¹⁶Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, hlm. 24.

Ibn Miskawaih mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan adalah terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia, yang disebutnya *'isābah al-khulūq asy-syarīf*, yakni pribadi mulia secara substansial dan essensial, bukan kemuliaan yang temporal dan aksidental, seperti pribadi yang materialistis dan otokratis.

Hal ini sejalan dengan pandangannya bahwa kemulyaan dan keistimewaan manusia terletak pada jiwa rasionalnya. Menurutnya, manusia yang paling mulia adalah manusia yang paling besar kadar rasionalnya, dan terkendali olehnya. Oleh karena itu, pembentukan individu yang berakhlak mulia terletak pada cara menjadikan jiwa rasional ini unggul dan bisa menetralisasikan jiwa-jiwa lainnya.¹⁷

Untuk memahami pemikiran pendidikan Islam, perlu ditegaskan bahwa kata Islam merupakan kata kunci yang berfungsi sebagai sifat, penegas, dan pemberi ciri khas pada kata pemikiran pendidikan. Dengan demikian, pengertian pemikiran pendidikan Islam berarti pemikiran pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, yang dengan cara khas itu, ia membedakan dirinya dengan model pemikiran pendidikan lainnya.¹⁸

Setelah menjelaskan pengertian umum pendidikan Islam, dalam proses selanjutnya, untuk memahami landasan awal pemikiran Muhammad 'Ābid al-Jābirī perlu dipahami tentang epistemologi. Menurut Muhammad 'Ābid al-Jābirī epistemologi adalah konsep,

¹⁷Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, hlm. 282.

¹⁸*Ibid*, hlm. 26.

landasan serta prosedur yang ada dalam alam bawah sadar untuk memperoleh pengetahuan,¹⁹ sedangkan nalar yang diistilahkan akal atau pikiran adalah instrumen untuk menghasilkan sebuah gagasan yang dipengaruhi oleh tradisi atau budaya tertentu.²⁰ Pola pikir manusia sangat dipengaruhi oleh tradisi atau budaya tertentu, sehingga membentuk sebuah sistem pengetahuan (epistemologi) dalam alam bawah sadarnya.

Dalam proses pembentukan epistemologi pemikiran, ada dua istilah yang digunakan oleh Muhammad ‘Ābid al-Jābirī yang meminjam istilah dari Lalande, yaitu *al-Aql al-Mukawwin* dan *al-Aql al-Mukawwan*. *al-Aql al-Mukawwin* adalah aktifitas intelektual yang mendasari pemikiran sehingga membentuk sebuah konsep, sedangkan *al-Aql al-Mukawwan* adalah sekumpulan konsep atau kaidah sehingga dari konsep atau kaidah tersebut menjadikan sebuah teori.²¹ Dengan istilah lain, *al-Aql al-Mukawwin* merupakan potensi nalar (*al-Malakah*) manusia untuk menciptakan konsep-konsep atau kaidah-kaidah universal, dan *al-Aql al-Mukawwan* adalah teori-teori yang dihasilkan. Dan pada tahap selanjutnya Muhammad ‘Ābid al-Jābirī mengkatagorikan tiga bentuk nalar Islam, yaitu *Aql-Bayāni* (penjelas), *Aql-‘Irfāni* (intuisi), dan *Aql-Burhāni* (nalar logis).²²

¹⁹ Muhammad ‘Ābid al-Jābirī, *Takwīn al-Aql al-‘Arabī*, (Baerut:Markaz Dirāsāt al-Wahdah al-‘Arabiyyah, 2009) Cet X, hlm. 37

²⁰ Muhammad ‘Ābid al-Jābirī, *Takwīn al-Aql al-‘Arabī*, hlm. 31.

²¹ *Ibid*, hlm. 15

²² Lihat Muhammad ‘Ābid al-Jābirī, *Bunyah al-Aql al-‘Arabī*, (Baerut:Markaz Dirāsāt al-Wahdah al-‘Arabiyyah, 2009) hlm. 9

2. Batasan Masalah

Setelah penjelasan epistemologi tersebut, pada tahap selanjutnya Muhammad ‘Ābid al-Jābirī menawarkan pola pembacaan al-Quran, yakni pembaca harus memisahkan diri dari obyek bacaan). Pembaca harus menjaga jarak (*distanciation*) antara dirinya (selaku subjek) dan materi yang menjadi objek kajian. Tahap ini adalah dekonstruksi, yaitu membebaskan diri dari asumsi-asumsi apriori terhadap tradisi dan keinginan-keinginan masa kini. Yang menjadi fokus kemudian adalah menimba makna teks dari teks itu sendiri, yakni dalam strukturnya sebagai jaringan yang terbentuk di antara unsur-unsurnya.²³

Pendekatan selanjutnya yang digunakan oleh Muhammad ‘Ābid al-Jābirī adalah pendekatan sejarah. Menurut Muhammad ‘Ābid al-Jābirī analisis historis adalah analisis untuk menemukan keterkaitan antara realitas dengan teks dengan maksud menemukan unsur pembentuk teks. Pendekatan ini bertujuan untuk menghubungkan pemikiran teks dengan konteks historis, budaya, ideologi politik, dan dimensi sosial yang menaungi teks.²⁴

Keberadaan konteks sejarah merupakan hal yang tidak bisa ditinggalkan, bukan hanya untuk mendapatkan pemahaman historis dari pemikiran sebuah teks. Namun, menguji validitas model

²³Muhammad ‘Ābid al-Jābirī, *Naḥnu wa at-Turās: Qira’āt Mu’āṣirah fī Turāṭsināal-Falsafī*, (Baerut: al-Markaz al-Ṣaqafī al-‘Arabi, 2006), hlm. 26.

²⁴Muhammad ‘Ābid al-Jābirī, *Kririk Kontemporer atas Filsafat Arab Islam*, terj. M. Nur Ikhwan (Yogyakarta: Islamika, 2003), hlm. 38-39.

pendekatan strukturalis yang ditawarkan sebelumnya. Validitas tidak dimaksudkan sebagai ketepatan logis (tanpa kontradiksi) dari pendekatan tersebut kenyataannya ketepatan logis ini telah dimapankan oleh pendekatan strukturalis, paling tidak secara parsial, tetapi lebih dimaksudkan kepada kemungkinan-kemungkinan kesejarahan (*historical possibility*), yang memberikan jaminan kepada kita tentang apa yang bisa dan apa yang tidak bisa termuat di dalam teks.²⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*).²⁶ Obyek utama dari penelitian ini adalah kitab *Fahm al-Qur'ān al-Ḥakīm at-Tafsīr al-Waḍīḥ Ḥasba Tartīb an-Nuzūl*, yakni menganalisis asbāb an-nuzūl terkait realitas sejarah saat surat Luqmān ayat 12-19 tersebut diturunkan, epistemologi ayat terkait makna yang terkandung, serta mencari korelasi logis antara keduanya untuk mengetahui tujuan ayat tersebut. Adapun kitab-kitab yang dijadikan sumber pendukung utama adalah *Madkhal ilā al-Qur'ān: fī at-Ta'rīf bi al-Qu'rān* untuk mengetahui pendekatan dalam menganalisis ayat tersebut. Data-data tersebut untuk memetakan

²⁵Muhammad 'Abid al-Jābirī, *Kririk Kontemporer atas Filsafat Arab Islam*, hlm. 39.

²⁶Studi pustaka erat kaitannya dengan penelitian terhadap dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan-catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi /Mixed Method*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 326.

pemikiran Muhammad ‘Ābid al-Jābirī, serta menelusuri sejarah kondisi sosial-politik yang mempengaruhi pemikirannya.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif dan kritik historis. Pendekatan diskriptif-kualitatif digunakan untuk melihat tahapan-tahapan Muhammad ‘Ābid al-Jābirī dalam memahami makna surat Luqmān ayat 12-19 dan bagaimana dia melakukan interpretasi terhadap ayat-ayat tersebut jika dikaitkan dengan konteks sosial-politik saat itu. Kritik sejarah digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan relevan dalam memahami Luqmān ayat 12-19 yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang tidak terkekang dengan variabel-variabel *mufassir* yang tidak bisa dilepaskan dengan keadaan sosial-politik yang mempengaruhi pemikirannya. Kritik sejarah tidak hanya memaparkan peristiwa masa lalu yang tercermin dalam catatan sejarah, tetapi memahami sejarah sebagai suatu kesatuan pemahaman yang parallel dengan persinggungan zaman, sosiologi dan budaya. G. W. F. Hegel menyatakan sejarah merupakan rekaman ekspresi manusia setiap zaman.²⁷

²⁷ Francis Fukuyama, *The End Of History And The Last Man*, (New York: The free Press, 1992), hlm, xii

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* (kajian isi)²⁸. Menurut Guba dan Lincoln, kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.²⁹

4. Sumber Data

Sumber data utama penelitian ini adalah kitab karya Muhammad ‘Ābid al-Jābirī, *Fahm al-Qur’ān al-Ḥakīm at-Tafsīr al-Waḍīḥ Hasba Tartīb an-Nuzūl* jilid ke I dan II (Baerut, *al-Markaz al-Ṣaqāfī al-‘Arabī*, 2008), dan jilid ke III (Baerut, *al-Markaz al-Ṣaqāfī al-‘Arabī*, 2009). Adapun referensi pendukung sebagai berikut:

1. *Madkhal ilā al-Qur’ān: fī at-Ta’rīf bi al-Qu’rān*. Karya Muhammad ‘Ābid al-Jābirī (Baerut, *al-Markaz Dirāsāt al-Waḥdah al-‘Arabiyyah*, 2009)

²⁸ ada lima prinsip dasar dalam kajian analisis konten, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, dan terpenting ialah proses mengikuti aturan. Setiap langkah dilakukan atas dasar aturan dan prosedur yang ditetapkan. Analisis berikutnya yang akan mengadakan pengkajian harus menggunakan aturan yang sama, prosedur yang sama, dan kriteria yang juga sama sehingga dapat menarik kesimpulan yang sama pula. *Kedua*, kajian isi adalah proses sistematis. Hal ini berarti dalam rangka pembentukan kategori sehingga memasukkan dan mengeluarkan kategori dilakukan atas dasar aturan yang taat asas. Jadi, apabila aturan telah ditetapkan, hal itu harus diterapkan dengan prosedur yang sama, terlepas dari apakah menurut analisis atau tidak. *Ketiga*, kajian isi merupakan proses yang diarahkan untuk menggeneralisasi. Pada masa yang akan datang, penemuan hendaknya memerankan sesuatu yang relevan dan teoritis. Atau dalam pengertian penelitian ilmiah, penemuan itu harus mendorong pengembangan pandangan yang berkaitan dengan konteks dan dilakukan atas dasar contoh selain dari contoh yang telah dilakukan atas dasar dokumen yang ada. *Keempat*, kajian isi mempersonalkan isi yang termanifestasikan. Jadi, jika penelitian akan menarik kesimpulan harus mendasarkan isi suatu dokumen yang termanifestasikan. *Kelima*, kajian isi menekankan analisis secara kuantitatif, namun hal itu dapat pula dilakukan bersama analisis kualitatif. Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2016), hlm. 220-221.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2016), hlm. 220

2. *Naḥnu wa at-Turās*, Karya Muhammad ‘Ābid al-Jābirī (Baerut, *al-Markaz al-Ṣaqāfī al-‘Arabī*, 2006)
3. *Takwīn al-Aql al-‘Arabī*, Karya Muhammad ‘Ābid al-Jābirī (Baerut, *Markaz Dirāsāt al-Waḥdah al-Arabiyyah*, 2009)
4. *Bunyah al-Aql al-‘Arabī*, Karya Muhammad ‘Ābid al-Jābirī (Baerut, *Markaz Dirāsāt al-Waḥdah al-Arabiyyah*, 2009)
5. *Aql as-Siyāsī al-‘Arabī*, Karya Muhammad ‘Ābid al-Jābirī (Baerut, *Markaz Dirāsāt al-Waḥdah al-‘Arabiyyah*, 2009)
6. Muhammad ‘Ābid Al-Jābirī, *al-Aql al-Akhlāqī al-‘Arabī*, (Baerut: Markaz Dirāsāt al-Waḥdah al-‘Arabiyyah, 2009)

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian tesis ini tersusun dari beberapa bab, yaitu:

Bab pertama meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretik dan batasan masalah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang biografi Muhammad ‘Ābid al-Jābirī meliputi pembahasan tentang setting sosial-histori, dan karier intelektual.

Bab ketiga, analisis teori dan metode penafsiran al-Qur’an secara umum, analisis pemikiran Muhammad ‘Ābid al-Jābirī tentang al-Qur’an dalam kitab *Madkhal ilā al-Qur’ān: fī at-Ta’rīf bi al-Qur’ān*, yang meliputi teori dan metodenya dalam menafsirkan al-Qur’an.

Bab keempat, pembahasan tentang penafsiran Muhammad ‘Ābid al-Jābirī surat Luqmān ayat 12-19 dalam kitab *Fahm al-Qur’ān al-Ḥakīm*

at-Tafsīr al Waḍīḥ Ḥasba Tartīb an-Nuzūl, serta pengaruh penafsiran tersebut terhadap pemikiran pendidikan Islam.

Bab kelima penutup, berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Metode tafsir yang ditawarkan al-Jābirī, yakni pendekatan yang berbasis hermeneutik dan kontekstual bisa menjadi alternatif untuk mempertajam logika berfikir, dan menjadikan nilai-nilai akidah dan akhlak kontemporer sebagai dasar dan pengembangan pendidikan Islam.

Dalam hal akidah, al-Jābirī tidak memaknai akidah Islamiah sebagai sebuah definisi atau pengetahuan, tetapi lebih pada posisi dan fungsi akidah dalam konteks realitas sosial masyarakat Arab Makkah waktu itu yang terkait dengan pandangan politik Nabi. Fungsi akidah yang dijelaskan oleh al-Jābirī dalam konteks kesejarahan secara umum di fase dakwah Nabi di Makkah yakni, sebagai dasar kebijakan awal pengembangan dakwah Nabi terkait langkah pembentukan masyarakat Islam awal, yaitu dengan iman kepada Allah, rasul-rasulnya, dan apa yang diwahyukan oleh Allah. Kemudian, ada peran logika dan ilmu pengetahuan dalam penjelasan tentang keesaan Allah, sang pencipta.

Selanjutnya, dalam masalah akhlak, al-Jābirī mengartikannya sebagai standar perilaku sosial, sistem kebijakan, dan kesepakatan bersama suatu masyarakat. Dilihat dari sisi politis, fungsi akhlak dalam realitas sejarah masyarakat Makkah pada era kenabian, yakni sebagai sebuah sistem nilai yang digunakan oleh Nabi untuk mereformasi sistem nilai

masyarakat jahiliyah, dengan tujuan meletakkan podasi keseimbangan dan keadilan sosial.

Kemudian ada tiga bentuk nalar menurut al-Jābirī, yakni *Bayāni* (wahyu), *Burhāni* (logika), *‘Irfāni* (intuisi) yang mempunyai relevansi dengan ayat tersebut, yakni pola nalar *Bayāni* (wahyu), terkandung pada aspek pengembangan pemikiran pendidikan berparadigma al-Qur’an dan al-Hadis. Sebagai dasar pendidikan Islam, al-Qur’an dan al-Hadis adalah rujukan untuk mencari, membuat, dan mengembangkan paradigma, konsep, prinsip, teori, dan teknik pendidikan Islam.²⁰⁸ Kemudian pola nalar *Burhāni* (logika), terkandung pada aspek pengembangan pemikiran pendidikan secara filosofis, dengan menarik percontohan dari penciptaan dan pembentukan alam semesta sebagai bukti bahwa Allah adalah sang pencipta, dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Yang terakhir pola nalar dan nalar *‘Irfāni* (intuisi), terkandung pada aspek pengembangan pemikiran pendidikan dengan pembinaan jiwanya menghasilkan kesucian dan etika. Keseimbangan penggunaan ketiga pola nalar ini akan menghasilkan anak, atau generasi masa depan yang bijaksana (hikmah), yang merupakan cerminan dari keteguhan akidah dan akhlak.

Korelasi logis dan tujuan antara hikmah, akidah dan akhlak yang merupakan prinsip awal dalam pendidikan anak, bahwa tujuan yang ingin dicapai surat Luqmān Ayat 12-19 adalah landasan Pemikiran Pendidikan Islam yang membimbing generasi masa depan (disimbolkan dengan anak

²⁰⁸ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, hlm. 64

sebagai obyek pengajaran dalam ayat ini) guna mampu menjalankan fungsinya sebagai makhluk, makhluk yang memiliki unsur-unsur akal dan jiwa. Pembinaan akalnya menghasilkan ilmu. Pembinaan jiwanya menghasilkan kesucian dan etika, sedangkan pembinaan jasmaninya menghasilkan keterampilan. Dengan penggabungan unsur-unsur tersebut terciptalah makhluk yang mempunyai keseimbangan dunia dan akhirat, ilmu dan iman (dengan menarik percontohan dari penciptaan dan pembentukan alam semesta sebagai bukti bahwa Allah adalah sang pencipta, dan tidak ada sekutu bagi-Nya).

B. Saran

Metode tafsir al-Jābirī menawarkan sebuah pembacaan yang obyektif dan rasional agar nilai-nilai al-Qur'an kontemporer untuk dirinya dan pembaca. Oleh karena itu, saran penulis bagi para peneliti selanjutnya dengan tema Luqmān ayat 12-19 adalah penekanan terhadap hal-hal sebagai berikut:

1. Penekanan terhadap hubungan keterkaitan antara wahyu, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai akidah serta relevansinya dengan pengembangan pemikiran pendidikan Islam.
2. Pemaknaan akhlak secara epistemologis yang menekankan karakter pemikiran yang membuahkan sebuah sistem atau norma-norma yang mengarah pada berfikir logis dan obyektif untuk memperkuat dan memperdalam akidah itu sendiri, serta relevansinya dengan pengembangan pemikiran pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

- Abdul Bāqī, Muhammad Fuād, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fāz al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: Dar al-Kutub, tt.
- Abdul Ghafur, Waryono, *Tafsir Sosial: Mendialogkan Teks dengan Konteks*, Cet-I Yogyakarta: Elsa Press, 2005.
- Abdullah, Amin, *Filasafat Kalam di Era Postmodernisme*, Cet-II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Abou Fadl, Khaled, *Speaking In the God's Name: Islamic Law, Authority and Women*. England: Oneworld Oxford, 2003.
- Al-Aṣṣfahānī, Abī al-Qāsim al-Ḥusain bin Muhammad al-Ma'rūf ar-Rāghib, *Al-Mufradāt fī al-Gharīb al-Qur'ān*. Baerut: Dār al-Ma'rifah, tt.
- Al-Biqā'i, Burhānuddīn Abī al-Ḥasan Ibrāhīm bin 'Umar, *Nazmud ad-Duror fī Tanāsubi al-Āyāti wa as-Suwar*, Cet III. Bairut: Dār al-Kutub al-'Alamiah, 2006.
- Al-Farmāwī, Abdul Ḥay, *Al-Bidāyah fī at-Tafsīr al-Mauḍū'i*. Mesir: al-Haḍārah al-'Arabiyyah, 1977.
- al-Ghazālī, Imām Abī Hāmid Muhammad bin Muhammad, *Ihya 'Ulūm al-Dīn*. Kairo: Dār al Fikr, tt
- Al-Jābirī, Muhammad 'Ābid, *al-Aql al-Akhlāqī al-'Arabī*, Cet-X. Baerut: Markaz Dirāsāt al-Waḥdah al-'Arabiyyah, 2009.
- _____, *Aql as-Siyāsī al-'Arabī*. Baerut, Markaz Dirāsāt al-Waḥdah al-'Arabiyyah, 2009.
- _____, *at-Turās wa al-Hadaṣah: Dirāsāt wa munāqasyat*. Baerut: al-Markaz al-Ṣaqāfī al-'Arabī, 1991.
- _____, *Bunyah al-Aql al-'Arabī*. Baerut: Markaz Dirāsāt al-Waḥdah al-'Arabiyyah, 2009.
- _____, *Fahm al-Qur'ān al-Ḥakīm at-Tafsīr al-Waḍīḥ Ḥasba Tartīb an-Nuzūl*, Vol I. Baerut: Markaz Dirāsāt al-Wahdah al-'Arabiyyah, 2008.
- _____, *Ḥafriyāt fī az-Zākirah min Ba'id*. Baerut: Markaz Dirāsāt al-Waḥdah al-Islāmiyyah, 1997.

- _____, *Kritik Kontemporer atas Filsafat Arab Islam*, terj. M. Nur Ikhwan. Yogyakarta: Islamika, 2003.
- _____, *Kritik Pemikiran Islam Wacana Baru Filsafat Islam*, alih bahasa, Burhan. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003.
- _____, *Madkhal ilā al-Qurān: fī at-Ta'rīf bi al-Qur'ān*. Baerut: Markaz Dirāsāt al-Wahdah al-'Arabiyyah 2006.
- _____, *Naḥnu wa at-Turās: Qira'āt Mu'āṣirah fī Turāṣinā al-Falsafī*. Baerut: al-Markaz al-Šaqafi al-'Arabi, 2006.
- _____, *Post Tradisionalisme Islam*, terj. Ahmad Baso. Yogyakarta: LKiS, 2000.
- _____, *Takwīn al-Aql al-'Arabī*, Cet-X. Baerut: Markaz Dirāsāt al-Wahdah al-'Arabiyyah, 2009.
- Anshori, *Ulūmul Qur'ān: Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*, Cet-II. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ansary, Abdou Filali, *Pembaruan Islam: Dari mana Hendak Kemana?* Cet-I. terj, Machasin. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009.
- As-Syarofi, Abdul Majīd, *Marji'iyāt al-Islām as-Siyāsī*. Tunisia: at-Tanwīr, 2014.
- Az-Zarqānī, Abdul 'Aẓīm *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulum al-Qur'ān*. Kairo: al-Bābī al-Halabī. tt.
- Balqaziz, Abdul al-Illah, *an-Nubuwwah wa as-Siyāsah*. Bairut: Markaz Dirāsāt al-Wahdah al-'Arabiyyah, 2011.
- Bleicher, Joseph, *Contemporary Hermeneutic: hermeneutics As Method, Philosophy and Critique*. London: Routledge and Kegan Paul, tt.
- Esposito, John L, *Islam the Straigh Path: Ragam Ekspresi Menuju Jalan Lurus*, Cet-I. Jakarta: Paramadina, 2010.
- Faiz, Fahrudin, *Hermeneutika al-Qur'an*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2005.
- Fukuyama, Francis, *The End Of History And The Last Man*. New York: The free Press, 1992.
- Hanafi, Hasan, *Membumikan Tafsir Revolusioner*, terj. Yudian Wahyudi dan Hamdiyah Latief. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, tt.

- Hardiman, F. Budi, *Seni Memahami*. Yogyakarta: PT. Kanisius 2015.
- Haris, Abdul, *Etika Hamka: Konstruksi Etik Berbasis Rasional Relegius*, Cet-I. Yogyakarta: PT. Lkis, 2010.
- Hidayat, Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama: Suatu Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina: tt .
- Ibn ‘Āsyūr, Muhammad Ṭāhir, *at-Taḥrīr wa at-Tanwīr*. Tunis: Dār Saḥnūn Linnasyar wa at-Tauziq, tt.
- _____, *Usūl al-Nizōm al-Ijtimā’ fī al-Islām*. Tunis: asy-Syarikah at-Tūnisiyyah li at-Tauzi’, tt.
- Ibnu Mājah, al-Hāfiẓ Abī Abdillāh Muhammad bin Yazīd al-Qazwīnī, *Sunan Ibnu Mājah*, Cet-I. Bairut: Dār al-Jīl, 1998.
- Karim, M. Abdul, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Cet-V. Yogyakarta: Bagaskara, 2014.
- King, Richard, *Agama, Orientalisme dan Poskolonialisme: Sebuah Kajian tentang Perselingkuhan antara Rasionalitas dan Mistis*, terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Qalam, 2001.
- Kurdi, dkk, *Hermeneutika Al-Qur’an dan Hadis*, Sahiron Syamsudin (ed). Yogyakarta: Elsaq, 2010.
- Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Cet-I. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Miskawaih, Ibnu, *Tahdzīb al-Akhḷāq*, Cet-I, terj. Helmi Hidayat. Bandung: Mizan, 1994.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja RosdaKarya, 2016.
- Mukhtar, Naqiyah, *Ulumul Qur’an*, Cet I. Purwokerto: STAIN Press, 2013.
- Muslīm, Mustafā, *Mabāhiṣ at-Tafsīr al-Maudū’i*. Baerut: Dar al-Qalam, 1989.
- Rahman, Fazlur, *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, Cet-I. Bandung: Pustaka, 1985.
- _____, *Islam: Sejarah Pemikiran dan Peradaban*, Cet-I, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2017.

Recour, Paul, *Filasafat Wacana, Membela Makna dalam Anatomi Bahasa*. Yogyakarta: IRCISoD, 2002.

Saeed, Abdullah. *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*, Cet-I .terj. Ervan Nur Tawab. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016.

Shihab, M. Quraish, *Lentera Al-Quran: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Cet-I. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2014.

_____, *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1992.

_____, *Secerah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama al-Quran*, Cet-II. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2013.

_____, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Cet-III. Jakarta: Lentera Hati, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi /Mixed Method*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Usman, *Ulmul Qur'an*, Cet I. Yogyakarta: Teras, 2009.

Wijaya, Aksin, *Arah Baru Studi Ulum al-Qur'an: Memburu Pesan Tuhan di Balik Fenomena Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

_____, *Nalar Kritis Epistemologi Islam*, Cet-III. Yogyakarta: Teras, 2014.

_____, *Sejarah Kenabian dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah*, Cet-I. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016.

Zar, Sirajuddin, *Filsafat Islam;Filosof dan Filsafatnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Tesis

M. Firdaus, *Biografi dan Kehidupan 'Ābid al-Jābirī* dalam tesis *Metodologi Kritik Nalar Arab (Studi Kritis Metodologi 'Abid al-Jabiri)*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, 2006.

Afandi, Abdullah, *Pemikiran Tafsir Muhammad Abid al-Jabiri; Studi Ananlisis Metodologis*, Tesis . Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2008.

Web

<http://www.aljabiriabed.net>

<http://Dr.hamzah-harun.blogspot.co.id/2012/02/biografi-muhammad-abid-aljabiri.html>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama : Fahmi Khumaini

Tempat/tgl. Lahir : Bojonegoro, 04 September 1990

Alamat Rumah : Dk. Bronto Rt/Rw 03/01 Ds. Alasgung Kec.
Sugihwaras Kab. Bojonegoro Jawa Timur

Nama Ayah : Subeki

Nama Ibu : Siti Zuhriyah

No Hp : 085649403020

Email : Khumkhum38@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD, tahun lulus 2003
- b. MTs, tahun lulus 2006
- c. MA, tahun lulus 2009
- d. S1, tahun lulus 2014

C. Riwayat Pekerjaan

1. Petani
2. Peternak
3. Pedagang